

Evaluasi Pembelajaran Terhadap Sikap Peserta Didik di Sekolah Dasar

Hildasari Amanda✉, Universitas PGRI Madiun

Dova Kridhayana, Universitas PGRI Madiun

Wildah Akbar Andika, Universitas PGRI Madiun

✉ hildasariamanda@gmail.com

Abstract: Evaluatin of learning attitudes is an importanr component in elementary education because education is not only oriented toward cognitive achievement but alsı toward the formation of students' character. This article aims to analyze the concept , principles, techniques, and implementation of attitude evaluation in elementary school. The method used in this study is a literature review by analyzing varios books, educational guidelines, and relevant research article related to learning evaluatin and character education. The result of study show that attitude evaluarin in elementary school plays an important role in identifying students;s spiritual and social development. Attitude assessment can be carried out thruugh observation, self-assessment, peer assessment, dan teacher journal. Effective attitude evaluation requires objective, continuooes, comprehensive, transparent, and ecucational principles. However, teacher still face challenges such as limited time, large numbers of student, and difficulties in determinining objective indicators. Therefore, teachers need appropriate strategies and instrument to conduct attitude evaluation as part of sternghthening student character.

Keywords: Attitude Evaluation, Elementary School, Learning Assessment, Character Education

Abstrak: Evaluasi pembelajaran terhadap sikap merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan sekolah dasar karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang positif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prinsip, teknik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap sikap peserta didik di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber berupa buku, pedoman pendidikan, dan artikel penelitian yang relevan dengan evaluasi pembelajaran serta pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi sikap memiliki peran penting dalam mengetahui perkembangan karakter peserta didik, baik dalam aspek sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal guru. Pelaksanaan evaluasi sikap harus memperhatikan prinsip objektif, berkelanjutan, menyeluruh, transparan, dan mendidik. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan waktu guru, jumlah peserta didik yang banyak, serta kesulitan menentukan indikator penilaian. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen serta strategi evaluasi sikap yang tepat agar mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: Evaluasi Sikap, Sekolah Dasar, Penilaian Pembelajaran, Pendidikan Karakter



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter baik, nilai moral, serta kemampuan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perkembangan sikap peserta didik.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun dasar kepribadian anak. Pada jenjang ini, peserta didik berada dalam tahap perkembangan yang penting karena mulai membentuk kebiasaan, nilai, dan pola perilaku yang akan memengaruhi kehidupannya pada masa mendatang. Sikap seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan percaya diri perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dari kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi tetapi tidak memiliki sikap bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan akan mengalami kesulitan dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya secara tepat.

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam proses pendidikan karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Menurut Sudijono (2018), evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, evaluasi mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek sikap memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak dapat diukur hanya menggunakan tes tertulis. Sikap perlu diamati melalui perilaku nyata peserta didik dalam berbagai situasi pembelajaran maupun lingkungan sekolah.

Penilaian sikap menjadi semakin penting seiring dengan adanya penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia. Melalui evaluasi sikap, guru dapat mengetahui perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik serta memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam Kurikulum 2013, penilaian sikap mencakup dua aspek utama, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan hubungan peserta didik dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Meskipun evaluasi sikap telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan indikator sikap, memilih instrumen yang tepat, serta menjaga objektivitas penilaian. Hal tersebut disebabkan karena sikap merupakan aspek yang bersifat abstrak dan berkembang secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian mengenai evaluasi pembelajaran terhadap sikap peserta didik di sekolah dasar menjadi penting dilakukan. Pemahaman yang baik mengenai konsep, teknik, dan prinsip evaluasi sikap diharapkan dapat

membantu guru melaksanakan penilaian secara efektif sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review). Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan dalam kajian ini berupa buku, artikel jurnal ilmiah, peraturan pendidikan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, penilaian sikap, dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi sumber yang relevan, seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, analisis isi sumber, serta penyusunan hasil kajian secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai konsep evaluasi pembelajaran sikap, teknik penilaian, instrumen yang digunakan, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Kajian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi berbagai konsep dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan evaluasi sikap peserta didik. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya evaluasi sikap sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

1. Konsep Evaluasi Pembelajaran Sikap di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil kajian literatur, evaluasi pembelajaran sikap merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan nilai, karakter, dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi sikap tidak hanya bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki perilaku tertentu, tetapi juga untuk memahami perkembangan karakter yang terjadi selama proses pendidikan.

Sikap merupakan bagian dari ranah afektif yang berkaitan dengan nilai, perasaan, dan kecenderungan seseorang dalam bertindak. Menurut Azwar (2016), sikap merupakan bentuk respons seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan aspek pemikiran, perasaan, dan kecenderungan perilaku. Dalam konteks pendidikan dasar, sikap menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan sikap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, evaluasi sikap perlu dilakukan secara terencana agar perkembangan karakter peserta didik dapat diketahui secara optimal.

Evaluasi sikap dalam pembelajaran sekolah dasar mencakup dua aspek utama, yaitu:

a. Sikap Spiritual

Sikap spiritual berkaitan dengan hubungan peserta didik dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap ini dapat terlihat melalui perilaku seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjalankan ibadah sesuai keyakinan, bersyukur, serta menghargai keberagaman agama. Pengembangan sikap spiritual bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran bahwa nilai moral dan perilaku baik merupakan bagian dari kehidupan yang harus diterapkan dalam keseharian.

b. Sikap Sosial

Sikap sosial berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap sosial yang dikembangkan di sekolah dasar meliputi: Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, kerja sama. Sikap sosial tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk mampu beradaptasi dan berpartisipasi secara positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Sikap

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi sikap harus memperhatikan prinsip tertentu agar menghasilkan penilaian yang tepat. Prinsip tersebut meliputi:

a. Objektif

Penilaian sikap harus berdasarkan perilaku nyata yang ditunjukkan peserta didik, bukan berdasarkan pendapat pribadi guru. Guru perlu menggunakan indikator yang jelas agar penilaian dapat dilakukan secara adil. Sebagai contoh, seorang siswa tidak dapat langsung dikatakan memiliki sikap tanggung jawab hanya karena memperoleh nilai akademik tinggi. Guru harus melihat perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas, menjaga kewajiban, dan mengikuti aturan.

b. Berkelanjutan

Evaluasi sikap harus dilakukan secara terus menerus karena karakter seseorang berkembang melalui proses dan pembiasaan. Penilaian yang dilakukan hanya sekali tidak dapat menggambarkan perkembangan sikap peserta didik secara keseluruhan.

c. Menyeluruh

Penilaian sikap harus mencakup berbagai aspek karakter peserta didik. Guru perlu memperhatikan perkembangan sikap spiritual, sosial, emosional, serta perilaku peserta didik dalam berbagai situasi.

d. Transparan

Hasil penilaian sikap harus dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua. Guru perlu menjelaskan indikator yang digunakan sehingga peserta didik mengetahui perilaku yang perlu dikembangkan.

e. Mendidik

Evaluasi sikap bukan bertujuan untuk memberikan hukuman, melainkan untuk memberikan pembinaan. Hasil penilaian harus digunakan sebagai dasar untuk membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan perilaku positif.

3. Teknik Evaluasi Pembelajaran Sikap

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi sikap di sekolah dasar.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik utama dalam penilaian sikap. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah. Melalui observasi, guru dapat mengetahui bagaimana siswa: mengikuti aturan kelas, bekerja sama dengan teman, bertanggung jawab terhadap tugas, menghargai pendapat orang lain. Observasi dapat dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang berisi indikator sikap tertentu.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai dirinya sendiri. Teknik ini bertujuan untuk melatih kesadaran diri dan kemampuan melakukan refleksi.

Contohnya, siswa diberikan pertanyaan:

Apakah saya sudah mengerjakan tugas tepat waktu?

Apakah saya sudah menghargai teman?

Apakah saya sudah mengikuti aturan sekolah?

Melalui penilaian diri, peserta didik belajar memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman dilakukan dengan meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap sikap temannya. Teknik ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai perilaku siswa dalam interaksi sosial. Namun, guru perlu memberikan arahan agar penilaian dilakukan secara jujur dan bertanggung jawab.

d. Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan catatan mengenai perilaku khusus peserta didik yang dianggap penting. Catatan tersebut dapat berupa perilaku positif maupun perilaku yang membutuhkan pembinaan. Jurnal guru membantu guru melihat perkembangan sikap siswa dari waktu ke waktu.

4. Instrumen Evaluasi Pembelajaran Sikap

Berdasarkan hasil kajian literatur, keberhasilan evaluasi sikap sangat dipengaruhi oleh penggunaan instrumen yang tepat. Instrumen penilaian sikap harus mampu menggambarkan perilaku peserta didik secara nyata serta sesuai dengan indikator sikap yang telah ditentukan.

Beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam evaluasi sikap di sekolah dasar antara lain:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang paling sering digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian sikap. Instrumen ini berisi daftar indikator perilaku yang diamati selama proses pembelajaran.

Contoh indikator dalam lembar observasi:

TABEL 1. contoh indikator lembar obeservasi

Aspek Sikap	Indikator Perilaku
Disiplin	Mengikuti aturan kelas dan hadir tepat waktu
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Kerja sama	Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
Kejujuran	Tidak melakukan kecurangan saat belajar
Peduli	<u>Membantu teman yang mengalami kesulitan</u>

Melalui lembar observasi, guru dapat memperoleh data berdasarkan perilaku nyata yang ditunjukkan peserta didik.

b. Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik merupakan pedoman penilaian yang berisi kriteria tingkat pencapaian sikap peserta didik. Penggunaan rubrik membantu guru memberikan penilaian secara lebih objektif.

Contoh rubrik sikap tanggung jawab:

Skor 4: Selalu menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa diingatkan.

Skor 3: Sering menyelesaikan tugas dengan sedikit arahan.

Skor 2: Menyelesaikan tugas setelah diberikan motivasi.

Skor 1: Belum menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Rubrik dapat membantu guru membedakan tingkat perkembangan sikap setiap peserta didik.

c. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan catatan singkat yang dibuat guru mengenai perilaku tertentu yang dianggap penting. Catatan ini dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan sikap positif maupun perilaku yang membutuhkan perhatian. Contoh: "Pada tanggal 15 Januari 2026, siswa membantu teman yang mengalami kesulitan saat kegiatan kelompok. Perilaku menunjukkan sikap peduli dan kerja sama." Catatan anekdot memberikan gambaran lebih mendalam mengenai karakter peserta didik.

5. Kendala Pelaksanaan Evaluasi Sikap di Sekolah Dasar

Meskipun evaluasi sikap memiliki peran penting dalam pembelajaran, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala.

a. Keterbatasan Waktu Guru

Guru memiliki berbagai tugas dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Banyaknya tanggung jawab tersebut menyebabkan guru terkadang mengalami kesulitan melakukan pengamatan sikap secara mendalam kepada seluruh peserta didik.

b. Jumlah Peserta Didik yang Banyak

Jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup besar dapat menjadi hambatan dalam melakukan observasi secara menyeluruh. Guru perlu strategi khusus agar setiap peserta didik memperoleh perhatian yang sama.

c. Sikap Bersifat Abstrak

Berbeda dengan aspek pengetahuan yang dapat diukur melalui tes, sikap merupakan aspek yang tidak terlihat secara langsung. Guru harus mengamati perilaku yang muncul dalam berbagai kondisi agar memperoleh informasi yang akurat.

d. Subjektivitas Penilaian

Penilaian sikap memiliki kemungkinan terjadi subjektivitas karena dipengaruhi oleh persepsi guru. Oleh karena itu, penggunaan instrumen yang jelas dan indikator yang terukur sangat diperlukan.

e. Kurangnya Pemahaman tentang Instrumen Penilaian

Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian sikap yang sesuai. Hal ini menyebabkan penilaian terkadang hanya dilakukan berdasarkan kesan umum terhadap peserta didik.

PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran terhadap sikap merupakan bagian penting dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Hasil kajian menunjukkan bahwa aspek sikap memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga merasakan dan melakukan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi sikap tidak cukup dilakukan melalui pengukuran pengetahuan tentang karakter, tetapi harus melihat bagaimana peserta didik menerapkan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks sekolah dasar, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam mengembangkan sikap peserta didik. Guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai positif. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan karakter siswa.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa observasi menjadi teknik yang paling efektif dalam menilai sikap peserta didik karena mampu memberikan gambaran mengenai perilaku nyata siswa. Namun, observasi harus dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen yang jelas agar hasil penilaian lebih objektif. Penggunaan berbagai teknik penilaian seperti observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal guru dapat membantu memperoleh informasi yang lebih lengkap. Setiap teknik memiliki kelebihan

masing-masing sehingga penggunaannya dapat saling melengkapi. Selain itu, evaluasi sikap tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter. Hasil evaluasi dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan terhadap perilaku positif serta memberikan pendampingan kepada siswa yang masih membutuhkan perkembangan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi sikap juga berkaitan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karakter seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, bernalar kritis, serta beriman dan bertakwa menjadi bagian penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran sikap di sekolah dasar harus dipandang sebagai proses yang berkelanjutan. Penilaian bukan hanya dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik, tetapi juga sebagai upaya membantu siswa berkembang menjadi individu yang berkarakter dan mampu menghadapi tantangan kehidupan.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran terhadap sikap peserta didik di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian siswa. Evaluasi sikap tidak hanya mengukur perilaku peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk membimbing dan memperkuat nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan evaluasi sikap mencakup berbagai aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal guru. Penggunaan teknik yang beragam dapat membantu guru memperoleh gambaran perkembangan sikap peserta didik secara lebih menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi sikap harus memperhatikan prinsip objektif, berkelanjutan, menyeluruh, transparan, dan mendidik. Guru perlu menggunakan instrumen yang tepat agar penilaian dapat dilakukan secara adil dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan evaluasi sikap, seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, serta kesulitan menentukan indikator, guru tetap memiliki peran penting dalam menciptakan proses penilaian yang efektif.

Evaluasi sikap yang dilakukan secara tepat dapat mendukung terciptanya pendidikan yang seimbang antara kemampuan akademik dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi sikap perlu terus dilakukan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahara, N. L., Oktrifianty, E., Maharani, R., & Ivanna, A. (2026). Analisis penilaian sikap pada peserta didik di kelas IV pada proses pembelajaran berdasarkan wawancara wali kelas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11254>
- Indriani, A., Anwar, S., & Budiyanti, N. (2026). The implementation of affective assessment in Islamic Religious Education at elementary schools: Between concept, practice, and challenges. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3). <https://doi.org/10.21093/twt.v12i3.11904>
- Lestari, A. P. I. Y., Jampel, I. N., & Candiasa, I. M. (2026). The effect of assessment as learning in problem-based learning on the scientific attitudes and learning achievements of elementary school students. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 9(1), 124–133. <https://doi.org/10.17977/um038v9i12026p124-133>
- Yuliana, L., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2025). Evaluating character education implementation in elementary schools: A Kirkpatrick model perspective. *Jurnal Paedagogy*, 12(4), 1152–1162. <https://doi.org/10.33394/jp.v12i4.16733>

- Alawiyah, T., Mulyasari, E., Hendriawan, D., & Oktavini, D. (2026). Pengaruh pengembangan kurikulum berbasis karakter terhadap sikap disiplin siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52896>
- Sholihah, A. P., Herpratiwi, & Rosidin, U. (2025). Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23256>
- Cahyaningtyas, A. Y., Fatmasari, E. D., Annisa, I. D., Irta, A., & Ainur, A. (2023). Evaluasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Elementary Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.53088/eej.v2i2.899>
- Listya, T. D., & Sinani, S. (2022). Confused about predicting whether this kid is good or not: The evaluation of social attitude assessment in primary schools. *Elementary Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.53088/eej.v1i2.556>
- Sholawati, & Khilmiyah, A. (2023). The evaluation of the character education program in Muhammadiyah elementary schools. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3649>
- Atiyah. (2025). Dampak asesmen formatif terhadap pengembangan karakter disiplin dalam pembelajaran sekolah dasar. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2670>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mardapi, D. (2017). Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.